

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) UNTUK MENUMBUHKAN
KETERAMPILAN SOSIAL PADA SISWA SDMutiara Gaesani Fitri¹, Dila Intan Putri Setya²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Pringsewu LampungEmail : dilaintanptrsty@gmail.com¹, mutiaragaesanifitri@gmail.com²

Abstrak: Salah satu esensi dari pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah ke dalam kehidupan masyarakat, sekaligus menjadikan lingkungan sosial sebagai bagian dari sumber pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan analisis mengenai penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial. Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa model PBL diawali dengan penyajian suatu permasalahan yang dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dalam menyusun solusi. Ciri khas dari PBL adalah kolaborasi antar siswa dalam kelompok, yang memunculkan dorongan untuk terus terlibat secara aktif dalam penyelesaian tugas-tugas kompleks. Selain itu, model ini turut memperkaya peluang diskusi dan membantu pengembangan keterampilan sosial. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan PBL efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis, Keterampilan Sosial

Abstract: One of the main goals of education is to prepare students to actively contribute to social life. In this context, students are expected to apply the knowledge acquired at school to real-life situations and also utilize the community as a learning resource. This study aims to describe the analysis of the implementation of *Problem-Based Learning (PBL)* in enhancing critical thinking abilities and social skills. The approach used in this research is a literature review with a qualitative descriptive method. The findings indicate that the PBL model begins with the presentation of a problem designed to stimulate students' critical thinking in developing solutions. A defining feature of PBL is collaboration among students within groups, which encourages ongoing engagement in solving complex tasks. Moreover, this model enhances opportunities for discussion and fosters the development of social competencies. Based on this analysis, it can be concluded that the PBL model is effective in cultivating students' critical thinking and social skills.

Keywords: *Problem-Based Learning*, *Critical Thinking Skills*, *Social Skills*

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa, tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga sosial. Dalam konteks abad ke-21, keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menunjukkan empati, serta menyelesaikan konflik secara damai menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu sejak usia dini. Sayangnya, pendekatan pembelajaran di banyak sekolah dasar masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan menekankan pada pencapaian akademik semata, sehingga aspek sosial siswa sering kali terabaikan.

Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu sistem yang dirancang secara khusus untuk mendukung aktivitas belajar siswa, yang mencakup berbagai peristiwa yang disusun secara sistematis guna mempengaruhi dan memperkuat proses belajar internal peserta didik (Santoso, 2020). Dalam proses ini, siswa berpartisipasi aktif dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman yang mendalam. Kegiatan pembelajaran juga menjadi sarana untuk mengembangkan potensi siswa, termasuk dalam aspek keterampilan sosial (Fitriyanti et al., 2020). Keterampilan sosial sendiri merupakan bentuk perilaku yang dipelajari, yang digunakan individu dalam interaksi selama proses belajar, dan dilakukan sesuai dengan nilai-nilai serta norma sosial yang berlaku dan diterima oleh masyarakat (Yani, Elva et al., 2022).

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga harus mencakup pengembangan keterampilan sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter. Dalam kehidupan bermasyarakat, keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik secara damai merupakan kompetensi penting yang harus ditanamkan sejak dini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berfokus pada penguasaan materi pelajaran dan pencapaian nilai akademik, sementara pengembangan aspek sosial siswa cenderung terabaikan.

Keterampilan sosial tidak dapat berkembang secara optimal jika siswa tidak diberi ruang untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam situasi pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dalam kelompok, berpikir kritis, serta membangun relasi sosial yang sehat. Salah satu pendekatan yang relevan untuk tujuan tersebut adalah *Problem-Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah. PBL merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar melalui penyelesaian masalah nyata yang kontekstual, sekaligus mendorong kolaborasi dan diskusi antar siswa dalam mencari solusi.

Model PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered*) dan guru berperan sebagai fasilitator. Dengan diawali oleh sebuah masalah yang menantang, siswa didorong untuk mencari informasi, berdiskusi dengan kelompok, mengajukan pendapat, dan mengambil keputusan bersama. Proses inilah yang memberi ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan sosial secara langsung, seperti kemampuan mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, serta membangun kerja sama dalam kelompok. Selain itu, PBL juga melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap perannya dalam tim dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan bersama.

Dengan melihat potensi besar PBL dalam membangun keterampilan sosial, penting untuk dilakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana strategi pembelajaran ini dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara teoritis dan praktis bagaimana penerapan *Problem Based Learning* dapat menjadi sarana dalam menumbuhkan keterampilan sosial siswa SD. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan aspek sosial emosional siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau kajian pustaka sebagai pendekatan utama. Kajian pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan secara teoritis konsep dan penerapan strategi Problem-Based Learning (PBL) dalam menumbuhkan keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar. Literature review dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, buku referensi, artikel konferensi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir, dengan fokus pada dua kata kunci utama: Problem-Based Learning dan keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar. Sumber-sumber diakses melalui database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, ResearchGate, dan DOAJ. Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel yang relevan dengan konteks pendidikan dasar, membahas secara eksplisit tentang penerapan PBL dan keterampilan sosial, serta bersifat empiris maupun konseptual

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan membandingkan temuan-temuan dari berbagai sumber. Proses analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana strategi PBL dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar, serta sejauh mana pendekatan tersebut dapat mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa. Informasi yang dikumpulkan kemudian disintesis untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan antar literatur, sehingga menghasilkan kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, diharapkan penelitian ini mampu memberikan landasan teoritis yang kuat serta wawasan praktis bagi para pendidik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial siswa di jenjang sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil artikel yang telah peneliti kumpulkan mengenai pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar, maka peneliti sajikan rangkuman hasil studi literatur review yang ditemukan dan dianggap relevan dalam tabel sebagai berikut:

No	Author dan Judul	Hasil Penelitian
1	Ayu, dkk (2023). "Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Audiovisual terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS."	Terdapat perbedaan kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan sosial siswa antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan audiovisual dengan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
2	Fadillah, dkk (2024). "Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Peserta Didik Kelas IV Melalui Model PBL Pada Materi IPAS."	Model pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak positif pada kemampuan sosial emosional peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah menawarkan peserta didik kesempatan untuk meningkatkan keterampilan emosional dan sosial mereka dengan terlibat dalam diskusi kelompok dalam memecahkan masalah. Komunikasi interpersonal antara teman-teman dalam kelompok menjadi lebih

		efektif daripada pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah.
3	Ery Dwi Hasnawati. (2024). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPAS IPS Materi Aku Dan Kebutuhanku Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.	Penggunaan model Problem Based Learning mampu memberikan dorongan yang signifikan terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.
4	Tifani, A., & Dewi, N. R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas Viii E Smp N 41 Semarang.	Penerapan model problem based learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosialpeserta didik kelas VIII E SMP N 41 Semarang.Keterampilan sosial pada pra siklus sebesar 60% dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan 11% pada siklus I yaitu keterampilan sosial sebesar 71% dengan kategori tinggi. Kemudian mengalami peningkatan 9% pada siklus II yaitu keterampilan sosial sebesar 80% dengan kategori tinggi. Selain itu,peserta didikdapat mengikuti proses pembelajaran model problem based learning seiring dengan peningkatan keterampilan sosial peserta didik.

PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah melalui studi kasus. PBL dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, keterampilan kolaborasi, keterampilan komunikasi mandiri dalam belajar. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman praktis peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dan kontekstual. Pendekatan ini menggunakan masalah sebagai fokus pembelajaran, dan peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui kerja sama dalam kelompok.

Keunggulan metode pembelajaran berbasis penelitian mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan mandiri dan memperoleh pengetahuan melalui proses penemuan sendiri. Ini dapat meningkatkan motivasi siswa, keterampilan riset, dan pemahaman mendalam tentang topik yang dipelajari. Selain itu, metode ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis seperti analisis data dan penalaran logis. Keterbatasan metode ini memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup untuk melakukan penelitian yang mendalam. Dalam beberapa kasus, siswa mungkin memerlukan bimbingan dan dukungan yang lebih insentif saat melakukan penelitian mereka.

Keterampilan sosial perlu dikembangkan dalam pembelajaran karena banyaknya masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan masyarakat banyak ditemukan masalah-masalah sosial seperti kerusakan, pencemaran lingkungan, konflik antar kelompok agama, etnis, dan ras, dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut perlu dipecahkan antara lain dengan menyiapkan para peserta didik memiliki keterampilan sosial sebagai warga masyarakat.

Belajar yang paling baik menurut Arends (2008: 8) adalah bila siswa terlibat secara pribadi dalam pengalaman belajarnya. Model PBL ditandai oleh siswa-siswa yang bekerja bersama siswa-siswa lain. Bekerja bersama-sama memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas kompleks secara berkelanjutan dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan dialog bersama, penyelidikan, dan untuk mengembangkan keterampilan sosial (Arends, 2008: 43). Ketika guru memberikan materi, siswa di tim-tim heterogen saling membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran. Anggota-anggota kelompok menggunakan media belajar untuk menguasai berbagai materi pelajaran dan kemudian saling membantu untuk mempelajari berbagai materi melalui tutoring, saling bertanya, atau melaksanakan diskusi dalam kelompok. Hal ini akan membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa karena saat diskusi memungkinkan individu untuk bekerjasama dengan orang lain secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning atau PBL) efektif dalam menumbuhkan keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan pemecahan masalah secara kolaboratif, siswa tidak hanya dilatih untuk berpikir kritis, tetapi juga belajar berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta menghargai perbedaan pendapat. PBL memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi sosial dalam konteks pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

SARAN

Sebagai saran, guru di sekolah dasar disarankan untuk mulai mengintegrasikan model PBL dalam proses pembelajaran sehari-hari, khususnya pada mata pelajaran yang memungkinkan penerapan masalah kontekstual dan diskusi kelompok. Selain itu, pihak sekolah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mampu merancang dan mengimplementasikan strategi PBL secara optimal. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk dilakukan secara empiris guna mengukur efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan sosial secara langsung pada siswa dengan mempertimbangkan aspek usia, karakteristik siswa, serta kondisi kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. (2008). *Learning to teach*. New York: McGraw Hill Companies
- Ayu, I., Ruswita, P., Kertih, I. W., & Sriartha, I. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Audiovisual terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS. *22*(1), 13-23.
- Fadillah, Nisa Amaliya., Maharani, Siti Dewi., & Indralin. (2024). Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Peserta Didik Kelas IV Melalui Model PBL Pada Materi IPAS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 9, No.2.
- Fitriyanti, F., F. F., & Zikri, A. (2020). Peningkatan Sikap dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model PBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2).
- Santoso, F. A. (2020). Dampak Penggunaan Gawai terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49-54.
- Tifani, A., & Dewi, N. R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas Viii E Smp N 41 Semarang. In *Proceeding Seminar Nasional IPA*.
- Yani, Elva, I., Karma, I, N., Oktaviyanti, I., & Witono, A. H. (2022). Identifikasi Keterampilan Sosial Siswa Pada Program Semua Anak Cerdas (SAC). *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).